

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis gender merupakan metode untuk memahami peran dan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam konteks sosial budaya tertentu. Maskulinitas merujuk pada sifat-sifat yang secara tradisional diasosiasikan dengan laki-laki dalam suatu masyarakat. Dalam konteks Toraja, simbol memiliki peran penting, dimana definisi simbol mencakup representasi visual atau konseptual yang memiliki makna khusus dalam budaya Toraja. Fungsi simbol dalam masyarakat Toraja beragam, mulai dari alat komunikasi hingga penanda identitas budaya. Rumah Tongkonan adat merupakan struktur arsitektur tradisional Toraja yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat kegiatan adat dan simbol status sosial keluarga.

Analisis gender terhadap ukiran ini mengungkapkan bahwa simbol ayam jantan tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga mewakili nilai-nilai maskulin yang dominan dalam masyarakat Toraja. Dominasi simbol maskulin ini dalam arsitektur tradisional Toraja menggambarkan bagaimana maskulinitas hegemonik mempertahankan posisinya dalam masyarakat, sesuai dengan teori Connell tentang maskulinitas. Analisis juga mengungkapkan bahwa representasi maskulinitas dalam ukiran *Pa'manuk Londong* berkaitan erat dengan kekuasaan dan otoritas dalam masyarakat Toraja. Penggunaan

ukiran ini dalam konteks hukum adat dan kepemimpinan menunjukkan bagaimana maskulinitas hegemonik terkait dengan struktur kekuasaan yang lebih luas.

Hal ini sejalan dengan pandangan Connell tentang relasi produksi dalam konstruksi gender. Menariknya, meskipun ukiran *Pa'manuk Londong* merepresentasikan maskulinitas hegemonik, penggunaannya yang meluas di berbagai strata sosial menunjukkan adanya fleksibilitas dalam interpretasi dan aplikasi simbol ini. Hal ini menggambarkan kompleksitas dalam konstruksi dan negosiasi gender dalam masyarakat Toraja.

Ukiran ini tidak hanya mencerminkan ideal maskulin yang dominan, tetapi juga menunjukkan bagaimana maskulinitas hegemonik berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya Toraja. Temuan ini menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian dengan memberikan pemahaman mendalam tentang representasi gender dalam simbol budaya Toraja, serta bagaimana representasi tersebut memperkuat dan kadang-kadang menantang struktur gender yang ada dalam masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut yang melibatkan perspektif yang lebih beragam, terutama dari sudut pandang perempuan dan generasi muda Toraja. Hal ini akan memberikan

pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana representasi maskulinitas dalam ukiran *Pa'manuk Londong* dipersepsikan dan diinterpretasikan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat Toraja kontemporer. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana simbol-simbol budaya tradisional seperti ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong dialog tentang kesetaraan gender dalam konteks modern, sambil tetap menghormati warisan budaya. Penelitian komparatif dengan simbol-simbol budaya serupa dari etnis lain di Indonesia juga dapat memberikan wawasan berharga tentang dinamika gender dalam konteks budaya yang lebih luas. Terakhir, disarankan untuk melibatkan komunitas Toraja dalam diskusi tentang bagaimana melestarikan makna budaya dari simbol-simbol seperti *Pa'manuk Londong*, sambil mengakomodasi perubahan persepsi gender dalam masyarakat yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil temuan penulis, direkomendasikan beberapa hal:

1. Penelitian Lanjutan

Melakukan studi komparatif tentang representasi gender dalam simbol-simbol budaya lain di Indonesia untuk memperluas pemahaman tentang hegemoni maskulinitas dalam konteks budaya Nusantara.

Mengkaji perubahan persepsi tentang maskulinitas di kalangan generasi muda Toraja dan dampaknya terhadap interpretasi simbol Pa'manuk Londong.

2. Pengembangan Teori

Mengintegrasikan temuan penelitian ini ke dalam kerangka teoretis yang lebih luas tentang representasi gender dalam seni tradisional, dengan fokus khusus pada konteks Asia Tenggara. Mengeksplorasi lebih lanjut konsep dualitas gender yang ditemukan dalam simbol Pa'manuk Londong dan implikasinya terhadap teori gender dalam konteks budaya tradisional.

3. Pelestarian dan Reinterpretasi Budaya

Bekerja sama dengan seniman lokal dan pemangku adat untuk mengembangkan program-program yang mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan nilai di balik ukiran Pa'manuk Londong. Mendorong dialog antar generasi tentang interpretasi simbol-simbol budaya Toraja untuk menjembatani pemahaman tradisional dan kontemporer.

4. Pendidikan dan Kesadaran Gender

Mengembangkan modul pendidikan tentang analisis gender dalam konteks budaya Toraja yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah lokal. Menyelenggarakan workshop dan seminar untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang aspek gender dalam budaya Toraja.

5. Kebijakan dan Pembangunan

Merekomendasikan kepada pemerintah daerah untuk mengintegrasikan perspektif gender dalam program-program pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata di Toraja. Mendorong pengembangan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dengan tetap menghormati nilai-nilai budaya lokal.

6. Diseminasi Hasil Penelitian

Mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah nasional dan internasional untuk memperluas diskusi akademis tentang tema ini. Menyusun buku atau artikel populer tentang temuan penelitian untuk menjangkau audiens yang lebih luas di luar lingkup akademis.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan akademis, tetapi juga akan memiliki dampak nyata pada masyarakat Toraja dan pemahaman yang lebih luas tentang representasi gender dalam budaya tradisional Indonesia.